

## **GOOGLE SITES SEBAGAI FORTOFOLIO DIGITAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI NO. 09550 SIANTAR**

Okto Priadi Limbong<sup>1</sup>, Nora Juniati Situmorang<sup>2</sup>, Dewantari Evi Ezra Siregar<sup>3</sup>, Dosi Sumantri Simanjuntak<sup>4</sup>, Radode Khastanto Simarmata<sup>5</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, [oktopriadilimbong@gmail.com](mailto:oktopriadilimbong@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, [situmorangnora45@gmail.com](mailto:situmorangnora45@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, [dewantarisrg@gmail.com](mailto:dewantarisrg@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, [dosisimanjuntak124@gmail.com](mailto:dosisimanjuntak124@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, [radodesimarmata@gmail.com](mailto:radodesimarmata@gmail.com)<sup>5</sup>

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan Google Sites sebagai portofolio digital dalam pembelajaran tematik kelas IV SD, serta menganalisis dampaknya terhadap keterlibatan, refleksi, dan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di sebuah SD (jumlah 20 siswa). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes kognitif. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan kemampuan reflektif siswa, serta peningkatan ketuntasan hasil belajar tematik: siklus I mencapai 26,7%, dan siklus II meningkat menjadi 86,7%. Respons guru dan siswa terhadap penggunaan Google Sites juga sangat positif, menunjukkan portofolio ini praktis, mudah diakses, dan membangun kebiasaan dokumentasi pembelajaran secara mandiri

**Kata kunci:** *Google sites*, Portofolio Digital, SD Negeri No. 095550, Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas.

### **ABSTRACT**

*This study aims to develop and implement Google Sites as a digital portfolio in thematic learning for fourth-grade elementary students, and to analyze its impact on student engagement, reflection, and learning outcomes. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were fourth-grade students in an elementary school (15-30 students). Data collection techniques included observation, interviews, and cognitive tests. The result showed a significant increase in student motivation and reflective abilities, along with an improvement in thematic learning outcomes: the mastery level rose from 26,7% in the first cycle. Teacher and student responses to the use of Google*

## GOOGLE SITES SEBAGAI PORTOFOLIO DIGITAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI NO. 09550 SIANTAR

*Sites were also very positive, indicating that the portfolio was practical, easily accessible, and fostered independent documentation habit*

*Keywords: digital portfolio, Google Sites, thematic learning, student assessment, academic monitoring*

---

### A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Revolusi digital menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan generasi digital saat ini, khususnya peserta didik di jenjang Sekolah Dasar. Era ini menurut guru tidak hanya mampu menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga kreatif dalam menggunakan media dan teknologi untuk meningkatkan partisipasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di Sekolah Dasar merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari beberapa materi pelajaran ke dalam satu tema. Pada siswa kelas IV SD, pembelajaran tematik memerlukan peran aktif siswa dalam menggali informasi, memecahkan masalah, dan mengekspresikan gagasannya secara kontekstual dan bermakna. Sayangnya, implementasi pembelajaran tematik di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya dokumentasi proses pembelajaran siswa, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik, dan keterbatasan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang inovatif.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik adalah dengan penerapan portofolio digital. Portofolio digital merupakan bentuk penilaian otentik yang mendokumentasikan seluruh proses belajar siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui portofolio digital, guru dapat menilai perkembangan kompetensi siswa dari waktu ke waktu, tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga berdasarkan proses pembelajaran yang dilalui. Selain itu, siswa juga dapat melakukan refleksi terhadap capaian belajar mereka, serta merasa memiliki terhadap hasil karyanya.

Google Sites merupakan salah satu platform berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat situs digital secara mudah, gratis, dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran, Google Sites dapat dimanfaatkan sebagai media portofolio digital dimana siswa dapat mengunggah tugas, proyek, refleksi belajar, maupun catatan harian pembelajaran. Keunggulan Google Sites antara lain adalah integrasinya dengan layanan Google lainnya (Google Docs, Google Slides, Google Drive, dan Youtube), serta kemudahan akses baik oleh guru, siswa, maupun orang tua. Fitur-fitur ini menjadikan Google Sites sebagai alat yang sangat potensial

## GOOGLE SITES SEBAGAI PORTOFOLIO DIGITAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI NO. 09550 SIANTAR

untuk mengembangkan portofolio digital yang modern, ramah pengguna, dan terintegrasi.

Namun demikian, pemanfaatan Google Sites sebagai portofolio digital dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar masih jarang dilakukan, terutama di lingkungan yang belum sepenuhnya melek teknologi. Banyak guru yang belum familiar dengan pemanfaatan platform digital secara optimal, sehingga kegiatan dokumentasi belajar siswa masih bersifat manual dan kurang sistematis. Kondisi ini tentu menjadi tantangan sekaligus peluang untuk melakukan inovasi melalui penelitian berbasis tindakan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Google Sites sebagai portofolio digital dalam pembelajaran tematik kelas IV SD. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk secara langsung terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan pembelajaran. Melalui siklus tindakan yang sistematis, guru dapat mengidentifikasi permasalahan nyata di kelas, merancang solusi, dan menguji keberhasilan secara berulang-ulang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan penting, seperti:

1. Bagaimana penerapan Google Sites sebagai portofolio Digital dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 09550?
2. Bagaimana dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana respons siswa dan guru terhadap pemanfaatan media tersebut?

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis bagi guru, sekolah, maupun pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang berbasis teknologi dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, pentingnya inovasi dalam dokumentasi dan penilaian proses pembelajaran menjadi fokus utama dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi ini. Google Sites sebagai media portofolio digital dapat menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran tematik yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan refleksi.

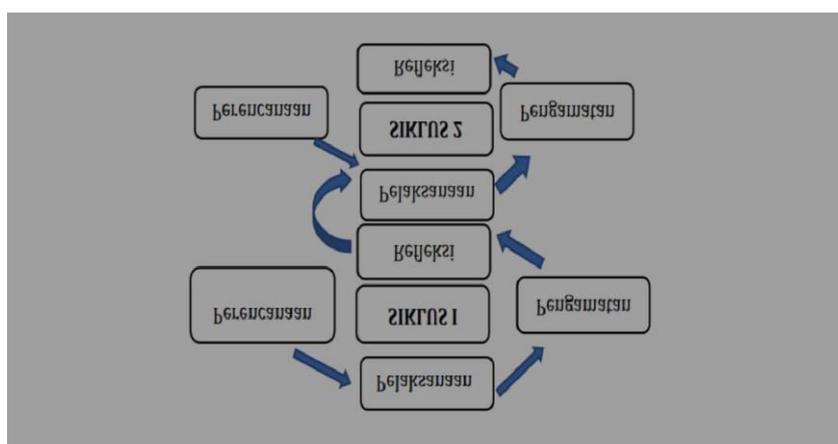
### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses penelitian yang dikarenakan terdapat sebab akibat pada perlakuan yang telah diberikan dan proses dari awal diberikan perlakuan sampai menghasilkan perlakuan (Pahleviannur, 2022). Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan refleksi diri, meningkatkan kemampuan sekolah dan menumbuhkan

## GOOGLE SITES SEBAGAI PORTOFOLIO DIGITAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI NO. 09550 SIANTAR

budaya profesional di kalangan pendidikan (Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, 2019). Menurut Kemmis & Mc Taggart mencakup empat langkah-langkah yaitu:

1. Persiapan yang meliputi penyusunan perencanaan untuk mengumpulkan data,
2. Pelaksanaan tindakan (action) mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Google Sites*,
3. Pengamatan (observasi), penelitian melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang didapat pada proses pembelajaran, dan
4. Refleksi, mengenai evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN No. 095550. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 15 yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulak data yaitu observasi, tes dan dokumentasi



Gambar 1. Langkah-langkah PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart  
(Susilo, dkk, 2012)

### C. Tahap Tahapan Penelitian

#### 1. Tahapan persiapan

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan agar kegiatan berjalan lancar. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengamati langsung proses pembelajaran tematik di kelas IV untuk melihat apa saja yang menjadi kendala, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan cara siswa menyimpan hasil belajarnya. Setelah itu, peneliti berbicara dengan guru kelas untuk menggali lebih dalam bagaimana pembelajaran biasanya dilakukan, apa saja kesulitannya, dan apakah guru maupun siswa pernah menggunakan media digital seperti Google Sites. Dari hasil pengamatan dan diskusi itu, peneliti

## GOOGLE SITES SEBAGAI FORTOFOLIO DIGITAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI NO. 09550 SIANTAR

menyusun rencana tindakan, termasuk membuat perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti RPP, lembar observasi, instrument penilaian, dan panduan penggunaan Google Sites. Peneliti juga memastikan dulu apakah sekolah memiliki fasilitas pendukung, seperti jaringan internet dan perangkat computer atau HP yang bisa digunakan siswa. Karena belum semua guru familiar dengan Google Sites, peneliti memberikan pelatihan singkat kepada guru kelas supaya nanti bisa nanti siswa selama proses berlangsung. Peneliti juga berkonsultasi dengan kepala sekolah untuk meminta ijin pelaksanaan penelitian dan menyusun jadwal yang sesuai agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Semua hak ini dilakukan supaya saat penelitian dimulai, semua pihak sudah siap dan paham apa yang akan dilakukan, sehingga pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar dan efektif.



Gambar identitas sekolah

### 2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum memulai tindakan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan persiapan secara menyeluruh agar pelaksanaan di kelas bisa berjalan lancar meskipun dengan kondisi yang fasilitasnya masih terbatas. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan komunikasi intens dengan guru kelas IV untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian sekaligus menjelaskan bagaimana rencana penggunaan google sites dalam pembelajaran tematik. Setelah mendapatkan persetujuan dari guru dan kepala sekolah, peneliti mulai menyiapkan perangkat pendukung seperti RPP, format penilaian portofolio, panduan penggunaan google sites, serta lembar observasi dan jurnal refleksi. Peneliti juga membuat templet sederhana google sites yang nantinya akan digunakan oleh masing-masing siswa. Templet ini berisi halaman untuk tugas tematik, dokumentasi kegiatan, refleksi diri siswa, dan kolom penilaian dari guru. Karena fasilitas computer disekolah terbatas dan koneksi internet tidak selalu stabil, peneliti dan guru menyusun jadwal agar siswa bisa menggunakan perangkat secara bergantian. Beberapa siswa diminta untuk

## GOOGLE SITES SEBAGAI PORTOFOLIO DIGITAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI NO. 09550 SIANTAR

membawa HP atau laptop pribadi dari rumah, jika memungkinkan. Sebelum tindakan dimulai, peneliti melakukan pelatihan singkat kepada guru dan siswa mengenai cara mengakses dan mengisi google sites, seperti bagaimana menambahkan teks, gambar, dan mengunggah tugas. Guru juga diajak berperan aktif dalam membimbing siswa selama proses berlangsung, agar kegiatan tidak sepenuhnya tergantung pada peneliti.

Pada siklus II, peneliti bersama guru melakukan penyempurnaan. Template sedikit disederhanakan lagi, dan sesi pelatihan singkat kembali dilakukan dengan fokus pada kesalahan-kesalahan umum yang terjadi di siklus pertama. Guru juga mulai mengintegrasikan tugas-tugas tematik secara langsung dengan arahan untuk mendokumentasikan ke dalam google sites, sehingga siswa langsung bisa mengisi portofolio saat pembelajaran berlangsung. Pendampingan dilakukan lebih intensif, terutama pada siswa yang masih mengalami kesulitan teknis. Selain itu, guru memberikan contoh portofolio yang baik agar siswa punya gambaran tentang apa yang diharapkan. Di akhir siklus kedua, terlihat peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai terbiasa menggunakan google sites, hasil portofolio mereka lebih lengkap dan terstruktur, dan sebagian besar sudah mampu menulis refleksi sederhana tentang apa yang mereka pelajari. Guru juga merasa terbantu karena penilaian menjadi lebih mudah dan terorganisir. Dari keseluruhan proses, dapat disimpulkan bahwa penggunaan google sites sebagai media portofolio digital cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas IV, meskipun perlu tahapan adaptasi bertahap terutama di lingkungan sekolah dengan keterbatasan fasilitas.



Gambar dokumentasi kegiatan proses portofolio digital  
pembelajaran tematik

### 3. Tahap Akhir

Setelah semua kebutuhan dasar seperti perangkat pembelajaran, template google sites, dan koordinasi dengan guru maupun kepala sekolah selesai dilakukan, peneliti masuk ketahap akhir proses kesiapan. Pada tahap ini, peneliti lebih fokus memastikan bahwa semua komponen teknis maupun non teknis sudah benar-benar siap sebelum pelaksanaan tindakan dimulai. Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap akun google milik siswa untuk memastikan setiap anak bisa mengakses google sites mereka masing-masing tanpa kendala login atau masalah teknis lainnya. Selain itu, peneliti juga menyempurnakan tampilan template portofolio agar lebih mudah dipahami oleh siswa, dengan memberikan contoh pada masing-masing bagian seperti halaman tugas, refleksi pembelajaran, dan galeri foto kegiatan. Guru kelas juga diberikan pendampingan tambahan berupa simulasi mengoreksi tugas melalui google sites dan cara memberikan umpan balik singkat.

Peneliti dan guru kemudian menyusun ulang jadwal pelaksanaan agar semua siswa mendapat giliran menggunakan perangkat, mengingat jumlah perangkat yang tersedia terbatas dan harus digunakan secara bergantian. Pada tahap ini, peneliti juga membuat daftar siapa saja siswa yang membutuhkan pendampingan lebih karena kesulitan teknis saat latihan sebelumnya. Peneliti mencetak lembar panduan penggunaan google sites versi ringkas yang bisa diselipkan ke dalam buku siswa sebagai pegangan saat mereka mengakses situs secara mandiri. Selain itu, lembar observasi dan instrument penilaian juga disiapkan dalam bentuk digital dan cetak agar guru lebih mudah menggunakan sesuai situasi kelas. Peneliti juga menyiapkan strategi jika sewaktu-waktu jaringan internet tidak stabil, misalnya dengan mengizinkan siswa menyimpan tugas terlebih dahulu secara offline sebelum diunggah ke google sites. Dengan segala persiapan teknis, logistik, dan koordinasi yang sudah dilakukan hingga tahap akhir ini, peneliti merasa cukup yakin bahwa proses pelaksanaan tindakan bisa dimulai dengan kesiapan yang lebih matang. Harapannya, walaupun fasilitas sekolah masih terbatas, kegiatan pembelajaran dengan integrasi teknologi melalui google sites bisa tetap berjalan efektif, menyenangkan, dan memberikan pengalaman baru bagi siswa maupun guru.

### D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Google Sites sebagai media portofolio digital dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN No. 095550. Penerapan Google Sites ini dilatarbelakangi oleh tantangan pembelajaran

## GOOGLE SITES SEBAGAI PORTOFOLIO DIGITAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI NO. 09550 SIANTAR

abad ke-21, di mana peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai konten akademik, tetapi juga keterampilan teknologi, berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif. Dalam konteks ini, portofolio digital berbasis web menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan tersebut.

Pembelajaran tematik pada jenjang Sekolah Dasar dirancang untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu kesatuan tema, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang holistik, kontekstual, dan bermakna. Dalam implementasinya, pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif siswa, keterpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta penggunaan strategi penilaian yang mampu merekam proses dan hasil belajar secara utuh. Namun kenyataannya, di banyak sekolah dasar, khususnya di kelas IV, dokumentasi pembelajaran masih terbatas pada hasil akhir dalam bentuk nilai tes, sementara proses belajar siswa belum terdokumentasikan dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam memetakan perkembangan kompetensi siswa, sementara siswa tidak memiliki catatan visual maupun refleksi tentang proses belajarnya. Untuk menjawab persoalan tersebut, penelitian ini mengembangkan dan mengimplementasikan Google Sites sebagai media portofolio digital dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN No. 095550. Portofolio digital memungkinkan siswa menyusun dan menyimpan berbagai jenis dokumen pembelajaran (seperti tugas, proyek, foto kegiatan, video, serta catatan guru) dalam satu wadah digital yang mudah diakses kapan pun dan dari mana pun. Penerapan Google Sites dilakukan dalam dua siklus tindakan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan refleksi, serta mendukung pencapaian hasil belajar secara lebih optimal.

Pada siklus pertama, guru memperkenalkan konsep portofolio digital dan memberikan pelatihan awal mengenai penggunaan Google Sites. Meskipun sebagian besar siswa belum terbiasa dengan platform ini, antusiasme mereka cukup tinggi. Dalam observasi, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap fitur-fitur personalisasi situs, seperti mengganti tema, menyisipkan gambar, dan menambahkan tautan. Namun, dalam hal konten, mereka masih memerlukan bimbingan dalam menampilkan hasil belajar dan menulis refleksi. Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tematik masih cukup beragam, dan sebagian besar tugas belum menunjukkan kedalaman pemahaman konsep. Hal ini kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan di siklus kedua.

Pada siklus kedua, guru melakukan penyesuaian strategi memberikan rubrik penilaian yang lebih jelas, contoh portofolio yang ideal, serta bimbingan teknis secara berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Siswa memulai menyusun isi portofolio dengan lebih rapi dan sistematis, mencantumkan penjelasan pada setiap hasil belajar, serta menulis refleksi belajar

## GOOGLE SITES SEBAGAI PORTOFOLIO DIGITAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI NO. 09550 SIANTAR

yang mendalam, mencakup perasaan, kesulitan, dan strategi belajar. Ini menunjukkan berkembangnya kemampuan meta kognitif, yaitu kemampuan siswa untuk memahami dan mengatur proses berpikirnya sendiri. Selain itu, guru juga mulai memanfaatkan google sites untuk memberikan umpan balik tertulis secara langsung pada setiap halaman siswa, yang ternyata sangat membantu proses perbaikan berkelanjutan.

Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang mencolok antara siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari sekitar 53% pada siklus I menjadi 86,7% pada siklus II. Peningkatan ini bukan semata-mata karena pemahaman kognitif yang meningkat, tetapi juga karena siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan pendekatan yang lebih personal dan interaktif. Mereka merasa memiliki ruang untuk mengekspresikan hasil belajarnya, tidak hanya dinilai berdasarkan angka, tetapi juga dari proses kreativitas. Dalam wawancara, banyak siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan percaya diri karena memiliki "website pribadi" yang mempresentasikan kerja keras mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua juga meningkat, karena dapat mengakses portofolio digital anaknya secara langsung dari rumah dan memantau perkembangan siswa dan menyampaikan hasil belajar kepada orang tua.

Namun demikian, dalam proses implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satunya adalah keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet, terutama bagi siswa yang tidak memiliki gawai pribadi di rumah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu menyediakan dukungan infrastruktur, seperti akses laboratorium computer secara bergilir atau peminjaman perangkat belajar. Selain itu, pelatihan dan pendampingan guru juga sangat penting agar mereka tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara pedagogis dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan google sites sebagai portofolio digital memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran tematik di kelas IV SD. Media ini mendukung prinsip pembelajaran aktif, berpusat pada siswa, dan berbasis proses. Lebih dari itu, media ini juga membuka ruang untuk transformasi budaya belajar dari pembelajaran yang pasif dan berorientasi hasil, menuju pembelajaran yang reflektif, kreatif, dan berkelanjutan. Dengan strategi pelaksanaan yang tepat, media ini dapat menjadi solusi inovatif dalam menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan generasi digital masa kini.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan google sites sebagai media

## GOOGLE SITES SEBAGAI PORTOFOLIO DIGITAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI NO. 09550 SIANTAR

portofolio digital dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN No. 095550 terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Media ini mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada penguasaan keterampilan berpikir kritis, kemandiri belajar, literasi digital, dan kemampuan reflektif melalui google sites, siswa tidak hanya terdorong untuk menyelesaikan tugas secara lebih kreatif dan bertanggung jawab, tetapi juga memiliki ruang dokumentasi yang terstruktur untuk menampilkan proses serta hasil belajarnya secara kronologis. Portofolio digital ini memungkinkan siswa merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, mengevaluasi kesulitan yang dihadapi, serta merancang strategi perbaikan secara mandiri. Selain itu, peningkatan hasil belajar secara kuantitatif juga terlihat dari peningkatan ketuntasan siswa pada siklus I ke siklus II, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam proses belajar berdampak langsung pada capaian akademik. Respons guru dan siswa terhadap penggunaan media ini juga sangat positif, guru merasa terbantu dalam melakukan penilaian otentik dan memantau perkembangan siswa, sementara siswa merasakan pembelajaran yang lebih menarik, personal, dan bermakna. Meskipun dalam implementasinya terdapat tantangan seperti keterbatasan perangkat dan koleksi internet, hal tersebut dapat diatasi melalui strategi kolaboratif dan pemanfaatan fasilitas sekolah secara optimal. Oleh karena itu, google sites layak direkomendasikan sebagai media alternatif yang efektif dalam pembelajaran tematik, dan penggunaannya dapat diperluas ke jenjang atau mata pelajaran lain untuk mendukung transformasi digital di dunia pendidikan dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Munawaroh, I. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, S. A., & Arifin, M. B. (2022). Pemanfaatan Google Sites dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 7(2), 45-56.
- Yuniarti, D. (2020). Portofolio Digital untuk Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 18-27.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Portofolio*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, H. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 101-110.

**GOOGLE SITES SEBAGAI FORTOFOLIO DIGITAL PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD  
NEGERI NO. 09550 SIANTAR**

- Yuliana, S. (2021). Penggunaan Google Sites dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(3), 112–121.
- Tampubolon, D. P. (2020). Penggunaan Google Sites sebagai Media Portofolio Digital pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45–52.
- Nugroho, A. (2020). Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Digital Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 101–109.
- Yuliana, S. (2021). Penggunaan Google Sites dalam Pembuatan E-Portfolio Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 14(1), 56–64.